



PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN DAN AKHLAK TERPUJI ANAK USIA DINI DI TKIT PERMATA HATI

Fatimatul Asroriah 1);Jenny Bintang Pramesty 2)

STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi 1), STIT Muhammadiyah Tempurejo Ngawi 2)

1), fatimahasroriah1@gmail.com 2) jennybprmtty@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of the school environment on the development of independence and the inculcation of commendable moral values in early childhood. The research was conducted using a case study approach at TKIT Permata Hati. Early childhood education plays a fundamental role in laying the foundation for optimal and holistic individual development, encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects. During this period, the introduction to Islamic morals is built through habituation, exemplary modeling, and reinforcement from the immediate environment. The findings reveal that the school environment plays a significant role as an educational ecosystem that supports the growth of independence and noble morals through structured activity design. A key finding of the study emphasizes the importance of synergy between teachers and parents in providing consistent role modeling. The continuity of positive habituation activities both at school and at home, along with the utilization of Islamic stories and play activities imbued with moral values, proves effective in strengthening children's understanding and internalization of values. The study concludes that optimizing the role of the school environment, supported by strong collaboration with the family, is a crucial strategy for building the foundation of an independent and morally commendable character from an early age.

Keywords: *School Environment, Independence, Commendable Morals, Early Childhood.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan kemandirian dan penanaman nilai-nilai akhlak terpuji pada anak usia dini. Studi dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan studi kasus di TKIT Permata Hati. Pendidikan anak usia dini berperan fundamental dalam meletakkan dasar perkembangan optimal individu secara holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada masa ini, pengenalan akhlak Islami terbangun melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan dari lingkungan terdekat. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa lingkungan sekolah berperan signifikan sebagai ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuhnya kemandirian dan akhlak mulia melalui desain kegiatan yang terstruktur. Temuan kunci penelitian menekankan pentingnya sinergi antara guru dan orang tua dalam memberikan keteladanan yang konsisten. Keberlanjutan kegiatan pembiasaan positif baik di sekolah maupun di rumah, serta pemanfaatan cerita islami dan permainan bernilai-nilai akhlak, terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai pada anak. Penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi peran lingkungan sekolah, didukung oleh kolaborasi yang kuat dengan keluarga, merupakan strategi krusial dalam membangun fondasi karakter mandiri dan berakhlak terpuji sejak usia dini.

KataKunci: Lingkungan Sekolah, Kemandirian, Akhlak Terpuji, Anak Usia Dini



PENDAHULUAN

Akhlak merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter anak, yang pengembangannya memerlukan pendekatan lebih dari sekadar transfer pengetahuan, melainkan juga melibatkan pengembangan kemampuan untuk merasakan, memahami, dan menghayati nilai-nilai moral, serta menginternalisasikannya ke dalam perilaku sehari-hari. (Widyastuti, Edris Zamroni 2021) Pada konteks pendidikan anak usia dini (AUD), hal ini menjadi sangat krusial karena masa ini memegang peranan vital dalam meletakkan fondasi perkembangan menyeluruh seorang individu. Di TKIT Permata Hati, penekanan pada penanaman akhlak terpuji sejak dini ini semakin mendapat urgensi, terutama bagi anak-anak yang tidak mendapatkan pendampingan penuh dari orang tua di rumah. Fenomena kurangnya pendampingan orang tua di rumah menuntut lembaga pendidikan untuk mengambil peran strategis. Di sinilah lingkungan sekolah dituntut tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga menjadi ekosistem yang secara aktif membentuk karakter. Salah satu aspek karakter yang menjadi landasan bagi akhlak terpuji adalah kemandirian. Secara konseptual, kemandirian didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tanpa terga tung pada orang lain (Widyastuti, Edris Zamroni 2021), dan pengembangannya sangat penting agar anak dapat melakukan segala sesuatu sendiri (Rizkyani, Fatimah, Vina Adriany 2020). Praktik di sekolah seperti ketiadaan pendampingan orang tua secara langsung dapat menjadi stimulus untuk mengembangkan kemandirian ini, yang termanifestasi dalam keberanian berinteraksi, menyelesaikan tugas sendiri, dan memahami aturan. Lebih jauh, proses belajar mandiri ini menjadi landasan etis yang kokoh bagi pembentukan akhlak terpuji, di mana anak belajar menanamkan nilai tanggung jawab, kejujuran, dan saling menghargai tanpa bergantung pada intervensi langsung figur orang tua. (Trisdyani 2020) Berangkat dari rasional tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi secara mendalam peran lingkungan sekolah TKIT Permata Hati dalam membentuk kemandirian dan akhlak terpuji pada anak usia dini, khususnya dalam konteks menutupi keterbatasan pendampingan dari rumah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model pendidikan karakter integratif di tingkat pendidikan anak usia dini. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dengan subjek anak usia dini (4-5 tahun) kelompok TK A dan guru di TKIT Permata Hitam. Data dikumpulkan melalui teknik observasi langsung dan wawancara mendalam dengan guru pada Kamis, 11 Juni 2025.



METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam, holistik, dan kontekstual mengenai peran lingkungan sekolah dalam membentuk kemandirian dan akhlak terpuji anak usia dini di lokasi penelitian tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Permata Hati. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa lembaga tersebut secara eksplisit menekankan pendidikan karakter Islami terintegrasi dalam kurikulum dan lingkungan belajarnya. Waktu pelaksanaan pengumpulan data utama berlangsung pada Kamis, 11 Juni 2025, dengan proses persiapan dan analisis data dilakukan dalam rentang waktu sebelum dan sesudah tanggal tersebut.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini kelompok A (berusia 4-5 tahun) dan guru-guru di TKIT Permata Hati. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok usia tersebut sedang berada dalam fase kritis pembentukan kemandirian dan nilai dasar, sementara guru merupakan aktor kunci yang mendesain dan menerapkan stimulus di lingkungan sekolah.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, yang mencakup dua bentuk utama. Pertama, data primer yang diperoleh langsung dari lapangan. Kedua, data sekunder yang berasal dari dokumen pendukung seperti profil sekolah, rencana pembelajaran harian, dan jurnal kegiatan anak.

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh dua alat bantu: pedoman observasi dan pedoman wawancara semi-terstruktur. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk memastikan keabsahan data, yang meliputi: (1) Observasi langsung, dengan fokus pada interaksi anak dengan lingkungan, guru, dan teman sebayanya selama kegiatan rutin di sekolah; serta (2) Wawancara mendalam dengan para guru untuk menggali persepsi, strategi, dan evaluasi mereka terkait perkembangan kemandirian dan akhlak anak.

Teknik analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan yang berjalan secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari observasi dan wawancara direduksi, dikategorikan, dan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk kemudian dianalisis secara tematik. Keabsahan data diuji



melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta pengecekan anggota kepada partisipan guru untuk mengkonfirmasi interpretasi peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa praktik ketiadaan pendampingan langsung orang tua di TKIT Permata Hati berfungsi sebagai katalisator yang signifikan dalam mengembangkan kemandirian dan, secara paralel, membentuk akhlak terpuji pada anak. Fenomena ini bertentangan dengan anggapan umum yang memandang kehadiran orang tua sebagai prasyarat untuk rasa aman anak. Sebaliknya, observasi menunjukkan bahwa ruang otonomi yang tercipta justru memfasilitasi anak untuk secara aktif mengembangkan kapasitas diri, seperti berinteraksi sosial, menyelesaikan tugas, dan mengenal aturan tanpa bergantung pada figur orang tua. Kemandirian yang terbangun ini bukanlah tujuan akhir, melainkan fondasi perilaku etis. Sebagaimana diungkapkan oleh (Widyastuti, Edris Zamroni 2021), kemandirian sebagai kemampuan bertindak tanpa ketergantungan menjadi landasan dimana anak mempraktikkan tanggung jawab, kejujuran, dan penghargaan terhadap orang lain. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Anggraini, Annisa Fitri, Mukhoiyaroh Mukhoiyaroh 2022) yang menyatakan kemandirian berkorelasi positif dengan kesejahteraan psikologis dan kemampuan mengembangkan potensi diri, yang teramati pada anak-anak di lokasi penelitian yang menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dan ketanggapan dalam mengikuti arahan guru.

Lebih lanjut, kemandirian yang terasah dalam lingkungan sekolah tersebut menciptakan konteks yang ideal untuk internalisasi nilai-nilai akhlak Islami melalui mekanisme pembiasaan, keteladanan, dan penguatan yang sistematis. Proses pendidikan karakter di TKIT Permata Hati tidak berhenti pada kognisi, tetapi dirancang untuk menyentuh aspek afektif dan psikomotor, sebagaimana ditekankan oleh (Permana and Maryanti 2022). Hal ini terimplementasi dalam lima ranah utama akhlak terpuji yang teridentifikasi, berikut strategi pembentukannya yang terintegrasi antara lingkungan sekolah dan rumah.

Tabel 1. Implementasi dan Strategi Pembentukan Akhlak Terpuji di TKIT Permata Hati

Akhlak Terpuji	Implementasi yang Diamati	Strategi Guru/Orang Tua
Berbagi	Anak belajar berbagi melalui program “Kotak Amal Ceria” setiap Jumat dan membagi makanan lebih kepada teman.	1. Mengadakan program kotak amal rutin. 2. Memberikan contoh



		langsung. 3. Memberikan pujian sebagai penguatan positif.
Membantu	Anak terlibat aktif membersihkan dan merapikan mainan usai digunakan, serta antusias membantu guru dalam tugas kecil.	1. Melibatkan anak dalam aktivitas membantu yang sederhana. 2. Mengajak anak merapikan bersama setelah bermain. 3. Menyediakan tempat penyimpanan yang teratur.
Budaya Antre	Anak terbiasa mengantre saat mencuci tangan, berwudhu, dan menerima makanan, sehingga belajar sabar dan menghargai giliran.	1. Menerapkan sistem antre secara konsisten pada berbagai kegiatan rutin. 2. Memberikan penjelasan tentang pentingnya tertib.
Adab Makan	Anak melaksanakan rangkaian adab makan: cuci tangan, baca hadis & doa, makan dengan tertib, serta membereskan alat makan sendiri.	1. Memberi teladan setiap hari. 2. Menetapkan rutinitas berurutan yang jelas dan konsisten. 3. Membiasakan anak bertanggung jawab atas alat makannya.
Jujur & Bertanggung Jawab	Anak mengakui kesalahan ketika ditanya dengan baik, dan bertanggung jawab atas barang pribadi (tas, sepatu, alat tulis).	1. Mengajarkan tanggung jawab atas barang miliknya. 2. Menciptakan lingkungan komunikasi terbuka tanpa penghakiman keras untuk mendorong kejujuran.

Pembahasan terhadap temuan-temuan di atas menunjukkan bahwa efektivitas penanaman akhlak sangat bergantung pada desain lingkungan yang terstruktur dan sinergi antara guru dan orang tua. Program seperti “Kotak Amal Ceria” tidak hanya mengajarkan berbagi, tetapi juga menanamkan jiwa sosial dan kepedulian melalui praktik konkret, sekaligus melibatkan orang tua dalam pembiayaan, sehingga menciptakan kontinuitas nilai antara sekolah dan rumah. Kemampuan anak untuk membantu dan bertanggung jawab membereskan mainan, seperti diobservasi, memperkuat temuan (Syaiikhon et al. n.d.) bahwa kecenderungan alami anak untuk membantu harus dioptimalkan sebagai fondasi perkembangan moral. Budaya antre yang dibiasakan secara konsisten, sebagaimana dinyatakan (Perdana et al. 2018), terbukti menjadi investasi karakter untuk melatih kesabaran, disiplin, dan penghargaan terhadap hak orang lain.

Temuan mengenai adab makan yang mencakup aspek spiritual (doa), kesehatan (cuci tangan), sosial (makan bersama), dan kemandirian (membereskan alat) mengonfirmasi



penelitian (Syiddiq and Mujahidin 2022) bahwa praktik holistik semacam ini adalah fondasi karakter yang kuat. Ruang kemandirian yang terbentuk karena anak tidak ditunggu memungkinkan internalisasi nilai-nilai ini terjadi lebih mendalam. Anak tidak sekadar meniru di bawah pengawasan ketat, tetapi mulai memahami konsekuensi dan makna dari tindakan jujur dan bertanggung jawab atas pilihannya sendiri.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ketiadaan pendampingan fisik orang tua di sekolah, yang pada awalnya mungkin dipersepsikan sebagai suatu kekurangan, justru bertransformasi menjadi ruang pedagogis yang potensial. Ruang ini memungkinkan guru berperan optimal sebagai teladan dan fasilitator, sementara anak mengembangkan self-efficacy dan internalisasi nilai. Faktor kunci pendukung keberhasilan ini adalah lingkungan rumah yang religius, keteladanan guru yang konsisten, dan pemberian penguatan positif, yang kesemuanya menciptakan ekosistem nilai yang koheren. Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat dan sekaligus memperkaya perspektif yang ada dengan menunjukkan bahwa dalam konteks TKIT Permata Hati, kemandirian dan akhlak terpuji bukanlah dua outcome yang terpisah, melainkan dua sisi dari satu koin yang sama, yang ditempa melalui lingkungan sekolah yang dirancang dengan sengaja untuk memanfaatkan momentum otonomi anak sebagai jalan pembentukan karakter.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah di TKIT Permata Hati memainkan peran yang signifikan dan strategis dalam membentuk kemandirian dan akhlak terpuji anak usia dini secara simultan. Penelitian ini mengonfirmasi bahwa kemandirian—yang dipicu oleh ruang otonomi ketika anak tidak didampingi langsung oleh orang tua di sekolah—bertindak sebagai fondasi perilaku bagi internalisasi nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai utama yang terbentuk meliputi sikap berbagi, suka menolong, kesabaran dalam budaya antrian, disiplin dalam adab makan, serta kejujuran dan tanggung jawab. Keberhasilan ini dicapai melalui desain lingkungan pembelajaran yang terstruktur, yang mengintegrasikan pembiasaan konkret, keteladanan guru yang konsisten, dan penguatan positif. Sinergi yang kuat antara guru dan orang tua menjadi faktor krusial yang memastikan kontinuitas nilai di sekolah dan rumah, sehingga menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang holistik. Dengan demikian, ketiadaan pendampingan fisik orang tua di sekolah bukanlah penghambat, melainkan justru merupakan peluang pedagogis yang dapat dioptimalkan untuk menumbuhkan kemandirian dan karakter akhlak mulia sejak dini.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Annisa Fitri, Mukhoiyaroh Mukhoiyaroh, and Hernik Farisia. 2022. "Kesejahteraan Psikologis Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *PELANGI: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini* 4(1):61–72. doi: <https://doi.org/10.32795/ds.v20i2.1038>.
- Perdana, Setio Qadrian, Alumnus Studi, Agama-agama Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Gunung Djati. 2018. "INTERAKSI SOSIAL KEAGAMAAN ANTARA." 2:149–61.
- Permana, Hendra, and Tini Maryanti. 2022. "IMPLEMENTASI PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (Studi Deskriptif Di Kelas III SDN 3 Cinunuk Kec . Wanaraja) CaXra : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar." 02(01):64–69.
- Rizkyani, Fatimah, Vina Adriany, Ernawulan Syaodih. 2020. "Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua." *Edukid* 16(2):121–29. doi: <https://doi.org/10.17509/edukid.v16i2.19805>.
- Syaikhon, Muhammad, Nanang Rokhman Saleh, Universitas Nahdlatul, and Ulama Surabaya. n.d. "Pemberdayaan Guru RA TAAM Adinda Melalui Workshop Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Corona Di RA TAAM Adinda Desa Kepatihan Menganti Gresik." 126–29.
- Syiddiq, Jaffar, and Endin Mujahidin. 2022. "Program Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Madrasah Aliyah Daarul ‘ Uluum Lido Melalui Organisasi Di Era Pandemi Covid -19." 6(1):2–4.
- Trisdyan, W. A. Sindhu Gitananda and Ni Luh Putu. 2020. "Pendidikan Karakter Berbasis Educare Di Paud Sai Prema Kumara Denpasar." *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan* 20(2):142–53. doi: <https://doi.org/10.32795/ds.v20i2.1038>.
- Widyastuti, Edris Zamroni, Sucipto. 2021. "Mengatasi Rendahnya Kemandirian Belajar Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Self Control." *Prakarsa Paedagogia* 4(2). doi: <https://doi.org/10.24176/jpp.v4i2.7273>.